

Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Belitang Madang Raya

Erik Susanto^{1*}, Romdloni² dan Ahmad Sodikin³

¹²³Universitas Nurul Huda OKU Timur

*E-mail: Susantoerik2904@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Belitang Madang Raya serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. SMK Negeri 1 Belitang Madang Raya memberikan perhatian khusus terhadap masalah ini, dengan berbagai strategi yang diterapkan oleh guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan. Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Keabsahan data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan utama siswa dalam membaca Al-Qur'an meliputi pengucapan huruf hijaiyah, penguasaan tajwid, panjang pendek bacaan, dan kelancaran membaca. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya minat siswa, keterbatasan waktu, serta pengaruh lingkungan dan keluarga. Upaya guru PAI untuk mengatasi kendala ini dinilai optimal, seperti membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran, memberikan jam tambahan, menerapkan metode halaqah, serta menggunakan variasi metode pembelajaran agar siswa lebih termotivasi.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca Al-Qur'an dan Upaya Guru PAI.

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah mempunyai peran yang sangat penting juga strategis dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan peserta didik. Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Zuhairin, 1994).

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Islam berisi tentang seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-Qur'an dan hadits serta akal. Jika demikian, maka ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an, hadits, dan akal. Penggunaan dasar ini haruslah berurutan Al-Qur'an lebih dahulu, bila tidak ada atau tidak jelas di dalam Al-Qur'an maka harus dicari di dalam hadits, bila tidak ada atau tidak jelas di dalam hadits, barulah menggunakan akal (pemikiran), tetapi temuan akal tidak boleh bertentangan dengan jiwa Al-Qur'an dan atau hadits. Oleh karena itu, teori dalam pendidikan agama Islam haruslah dilengkapi dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dan atau argument akal yang menjamin teori tersebut. (Ahmad Tafsir, 2014)

Upaya guru dalam pendidikan agama Islam yaitu mendidik, mendidik adalah tugas yang amat luas mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengejar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, mamuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain (Ahmad Tafsir, hlm 12). Jadi sangatlah jelas tugas dan peran guru sangatlah kompleks dalam hal ini, seperti upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Bangsa Negara. Upaya guru sangatlah dibutuhkan dalam hal mendidik dan megajarkan tentang baca tulis Al-Qur'an pada siswa. Upaya guru di sini yaitu membantu siswa untuk membaca Al-Qur'an dangan cara pembiasaan atau metode yang ada dan sering digunakan dalam pembelajaran untuk siswa yaitu dengan cara menyampaikan

pernahraja, guru mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa atau tadarus 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberikan nasehat atau motivasi yang sifatnya membangun, dan di buat Ekstrakurikuler setiap sabtu pulang sekolah untuk pembinaan kerohanian Islam siswa menggunakan metode halaqoh dengan membentuk sistem lingkaran (halaqoh) untuk para siswa, hal ini bertujuan agar siswa bisa merata untuk belajar dan saling terfokus pada satu titik yang ada di depan mereka.

Hambatan yang ada pada saat pembelajaran sangatlah banyak seperti, kurangnya jam pembelajaran pendidikan agama islam disekolah, kurangnya kedisiplinan dari siswa, faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca Al-Qur'an pada usia dini, dan faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Upaya guru diharapkan mampu untuk membantu mengatasi masalah kesulitan membaca Al-Qur'an dan menjadikan tujuan khusus mereka untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Belitang Madang Raya. Guru adalah pendidik setelah orang tua sehingga guru memiliki peran yang penting membentuk karakter.

Menurut hasil observasi awal penulis selama di lapangan, di SMK Negeri 1 Belitang Madang Rayasangat menarik untuk diteliti tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Belitang Madang Raya. Dalam pengamatan saya, selama ini di sekolah tersebut banyak anak didik masih kesulitan membaca Al-Qur'an, seharusnya pada usia mereka sudah lancar atau sudah mengerti akan huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an. Banyak latar belakang siswa yang menjadi kendala dalam membaca Al-Qur'an yang umum terjadi, kurangnya jam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah, kurangnya kedisiplinan dari siswa, faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca Al-Qur'an pada usia dini, dan faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an juga menjadi penyebab anak tidak bisa membaca Al-Qur'an. (Observasi, 2024)

Dalam hadis yang diriwayatkan Bukhori dijelaskan bahwa apabila orang tua mengajarkan dan membimbing anak dengan prinsip-prinsip iman dan Islam maka anak akan tumbuh dan berkembang dalam akidah dan Islam, begitu juga sebaliknya, apabila orang tua tidak menanamkan prinsip-prinsip keagamaan pada diri anak, maka nantinya ia akan tumbuh dengan mengikuti arah hidup yang berlaku dilingkungan sekitarnya. Dengan sendirinya anak akan mudah terpengaruh dan terjerumus kedalam hal-hal yang akan menyesatkannya, yang bisa berdampak negatif bagi kehidupan dan masa depannya.

Jika orang tua tak mampu untuk mendidik anaknya maka lebih baik memberikan kepada orang yang lebih ahli dalam mendidik yaitu guru. Karena mendidik anak sejak dini akan membentuk karakter anak yang lebih baik dan lebih fleksibel kedepannya, dalam mendidik anak sejak dini dengan menggunakan pendidikan agama Islam akan lebih baik karena penanaman tauhid kepada anak akan lebih mudah dibentuk. Upaya guru pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam mendidik anak dan penanaman rasa cinta kepada Allah.

Jika kita ingin berkomunikasi dengan Allah, maka kita harus bisa membaca Al-Qur'an yang sudah dijelaskan ayat di atas, maka kita sebagai seorang muslim harus belajar untuk membaca Al-Qur'an sejak dini. Banyak faktor yang mempengaruhi kenapa seseorang tidak bisa membaca Al-Qur'an, seperti halnya yang saya temui di SMK Negeri 1 Belitang Madang Raya, banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an di karnakan banyak dari mereka mempunyai latar belakang yang tidak mendukung untuk belajar membaca Al-Qur'an, dalam hal ini upaya guru SMK N 1 Belitang Madang Rayasangat diperlukan untuk mengajarkan tentang bahasa Allah yaitu Al-Qur'an. Maka dengan adanya hal ini diperlukan penelitian yang lebih lanjut dan nantinya dapat dijadikan bahan refleksi diri dan dapat memberikan suatu manfaat.

Melalui deskripsi yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian berjudul "Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Di SMK Bangsa Negara".

METODE/EKSPERIMEN

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Madang raya Waktu Penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus sampai 01 September 2024 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Madang raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Belitang Madang Raya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menemukan data-data sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI Untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran

Dari hasil wawancara dengan Guru PAI di SMK Negeri 1 Belitang Madang Raya bahwa, secara umum menyadari bahwa masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. jadi pada setiap pertemuan mata pelajaran PAI. Guru PAI membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Jadi setiap sebelum pembelajaran dimulai siswa dibiasakan untuk membaca surat-surat pendek sebelum dimulainya pembelajaran selanjutnya siswa membaca al-Qur'an satu persatu dan teman yang lainnya menyimak dan membetulkan jika ada bacaan yang salah.

Hasil wawancara dengan salah satu Guru PAI yaitu Ibu Ety S. Pd Rahayu mengatakan sebagai berikut: *"Pada setiap awal pertemuan pembelajaran saya akan meminta siswa untuk berdoa dan membaca surat al-fatihah setelah selesai membaca surat al-fatihah di lanjutkan dengan membaca surat surat pendek, dari bacaan-bacaan yang telah mereka baca kita bisa mengoreksi hukum bacaan mereka apakah sudah benar apa masih banyak yang salah, dari situ juga kita bisa melihat siswa yang sudah lancar ataupun yang belum bisa membaca sama sekali, dari situlah kita bisa memberikan saran serta arahan juga kepada siswa yang memang belum atau masih kesulitan membaca al-quran untuk lebih giat lagi untuk belajar dan juga yang semisal sudah bisa untuk menghafalkan surat-surat pendek tersebut "*

Ibu Ety, S. Pd. melanjutkan: *"Dari beberapa cara yang saya lakukan untuk peserta didik jujur saja dilema akan hal ini, karena di satu sisi materi harus diajarkan tetapi di satu sisi anak butuh bimbingan secara lebih dalam hal membaca Al-Qur'an karena waktu yang sedikit untuk membaginya. Saya berinisiatif dengan guru yang lain untuk pembiasaan belajar membaca sebelum dimulainya materi yang akan disampaikan. Cara tersebut masih sulit dilakukan karena berbeda-beda di setiap kelas. Jadi, guru mempunyai cara atau metode tersendiri untuk menerapkannya ke siswa atau peserta didik. "*

Upaya lain yang dilakukan guru ialah memotivasi siswa agar mau belajar membaca Al-Qur'an setelah memotivasi, guru mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an dengan metode membawa buku Iqra Bapak Abdi Candra, S. Pd mengatakan: *"Jadi ketika saya selesai dalam menyampaikan materi saya, dan misal masih ada waktu yang tersisa saya tidak sia-siakan waktu tersebut terbuang percuma saya manfaatkan waktu tersebut untuk mengajar mengaji anak-anak jadi walaupun tidak lama waktu untuk mengaji tetapi insyaallah sedikit demi sedikit saya ajarkan mengaji untuk anak-anak jadi insyaallah nanti nya lama kelamaan jadi anak-anak bisa terbiasa untuk mengaji"*

Sekolah memberikan wewenang kepada guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dari hasil wawancara salah satu guru di SMK Negeri 1 Belitang Madang Raya

yaitu bapak Eprianto, S. Pd mengutarakan demikian:

"Untuk masalah seperti ini (membaca Al-Qur'an) guru yang bersangkutanlah yang lebih mengetahui bagaimana untuk mengatasi kesulitan tersebut, sekolah sudah memberikan wewenang penuh untuk para guru PAI mengembangkan bakat atau mempunyai metode tertentu untuk peserta didik. yang saya ketahui saat ini untuk perkembangan peserta didik cukup baik dalam hal membaca V, karena guru setiap akan memulai materi memberikan stimulus agar siswa terbiasa untuk mengenal V dan terbiasa mengucapkannya. Selain itu juga saya juga menyimpulkan bahwasanya di sekolah SMK negeri 1 Belitang Madang Raya adalah sekolah umum jadi kurang fokus untuk mengatasi kesulitan membaca al-quran, maka dari itu bisa di ambil kesimpulan bahwasanya pentingnya peran orang tua dalam mendidik dan memberikan pengajaran dirumah serta mengarahkan anak-nya untuk mengaji, walaupun untuk di zaman sekarang pasti banyak anak yang susah untuk mengaji di karenakan sudah berkembang teknologi jadi banyak anak yang malas untuk mengaji di karenakan banyak yang main game, selain itu juga pengaruh lingkungan itu sangat di butuhkan jadi semisal orang tua kuwalahan untuk memerintah anak nya mengaji, jadi disitu peran dari masyarakat yang juga harus ikut untuk memberikan arahan untuk anak- anak belajar mengaji maka dari itu ketika semua peran baik dari keluarga ataupun masyarakat bisa berjalan baik maka akan lebih mudah untuk membuat anak- anak itu mau dan semangat dalam belajar mengaji"

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan beberapa upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1. Membiasakan siswa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum dimulainya pembelajaran.
2. Menagadakan bimbingan baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru PAI diluar jam pelajaran bagi yang berminat untuk belajar Al-Qur'an
3. Menggunakan system membaca al-fatihah dan Surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran dan membawa buku lqra dan mengajarkannya ketika selesai menyampaikan materi
4. Menggunakan metode bervariasi agar peserta didik tidak bosan dalam melangsungkan pembelajaran.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an

Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dipengaruhi beberapa faktor pada diri dan lingkungan. Contoh factor lingkungan yang menyebabkan siswa kesulitan membaca Al-Qur'an karena disekitar rumahnya tidak ada tempat belajar Al-Qur'an sedangkan faktor dari diri yaitu karena malas dan juga malu untuk mengaji lagi, itu di sebabkan karena yang mengaji itu anak-anak sehingga malu mau belajar bareng di TPQ.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru PAI yang bernama Bapak Abdi Candra, S. Pd yang mengatakan factor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

"Disini saya sebagai guru PAI melihat sebenarnya siswa itu pada bisa mengaji mas tetapi karena mereka sudah lama tidak mengaji dan membaca al-quran lagi dia mulai lupa dan membedakan huruf-hurufnya dan juga mas disini juga kan sekolah umum jadi terbatas kalau masalah tentang baca tulis al-qurannya "

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Irvan kelas X TKJ ¹

"Di desa saya sebenarnya ada tempat untuk mengaji tetapi terkadang ketika sudah pulang sekolah itu banyak banget faktor yang membuat malas kak untuk berangkat mengaji faktor pertama ngantuk kak, faktor yang kedua yaitu karena malu kak, karena di TPQ sekarang yang belajar mengaji itu anak-anak sd dan Tk jadi malu ikut belajar mengaji".

Selain itu juga diperkuat dengan wawancara rizal kelas X TKJ ²

"kalau saya itu faktornya karena main hp kak kalau sudah megang hp itu udah males kak mau

ngaji apalagi kalau udah main game udah lupa untuk mengaji dan kalau faktor yang lainnya karena kadang kalau pulang sekolah itu kalau udah main sampek lupa waktu dan males untuk mengaji "

Berdasarkan Wawancara menunjukan bahwa beberapa factor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Factor lingkungan, karena di TPQ itu yang mengaji hanya anak-anak SD, TK jadi malu untuk mengikuti kegiatan mengaji.
2. Siswa tidak bisa mengikuti ngaji TPQ dikarenakan ngantuk dan terlalu banyak bermain hp.
3. Waktu pembelajaran Al-Qur'an di sekolah terbatas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari Hasil Penelitian, peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Sesuai dengan teknis analisis data yang dipilih yakni menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian di Lembaga terkait. Data yang diperoleh akan di analisis dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SMK Negeri 1 Belitang Madang Raya Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil paparan data yang diperoleh, bentuk kesulitan siswa SMKN 1 Belitang Madang Raya Masih banyak siswa yang kurang bisa membaca Al-Qur'an Makharijul huruf dan ada upaya guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dimaksud. Sekolah SMK Negeri 1 Belitang Madang Raya mempunyai 2 guru yang mengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan tentunya mengajar di kelas yang berbeda. Namun dari setiap kelas yang berbeda itu kedua guru PAI di SMK N 1 Belitang Madang Raya sama-sama berupaya agar siswa-siswi di SMK Negeri 1 Belitang Madang Raya bisa membaca Al-Qur'an. Dari hasil wawancara cara saya bersama guru PAI masing memiliki metode sendiri sendiri misalnya:

a) Menyediakan waktu bagi peserta didik untuk membaca Al-Qur'an.

Waktu dan kesempatan untuk siswa mengenal Al-Qur'an sangat diperlukan, karena masalah yang muncul adalah waktu yang mereka sia-siakan pada waktu yang lampau. Dengan menyisihkan waktu yang cukup akan memperoleh kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Untuk saat ini yang membuat mereka kesulitan membaca Al-Qur'an adalah tidak adanya dorongan dari orang tua, lingkungan, teman sejawat yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Sebagian dari siswa SMKN 1 BMR berkomentar malas untuk melihat huruf arab, mereka banyak mengeluh kenapa harus dihafalkan dan kenapa harus dibaca, dan upaya guru di sini menjembatani siswa dan meluruskan apa yang tidak diketahui siswa hingga mereka tersadar dan mau untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Karena untuk beberapa alasan maupun sebab tertentu yang ada membuat peserta didik sulit untuk meluangkan waktu di rumah untuk belajar membaca Al-Qur'an maka dengan demikian sekolah memberikan waktu untuk belajar bersama sesuai dengan arahan guru PAI.

Yang diutamakan dalam upaya guru di SMKN 1 BMR ini adalah pembiasaan lidah para peserta didik yang memang belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali. Tidak harus banyak ataupun mencapai satu surat atau membaca lqro" satu penuh. Tapi sejauh mana peserta didik dapat menangkap apa yang telah dipelajari bersama guru, supaya mereka mengalami perkembangan dalam kemampuan untuk membaca. Jadi setiap guru mempunyai cara yang sama walaupun nantinya penerapan berbeda karena belum ditemukan evaluasi untuk siswa yang benar-benar sesuai. Peserta

didik diharapkan mampu untuk membaca atau mengenali huruf terlebih dahulu kalau memang belum bisa membaca dengan benar.

Upaya guru itulah yang sangat membantu peserta didik akan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi asalkan ada timbal balik yang mereka berikan terhadap guru, yaitu menghilangkannya rasa malas dari diri mereka, selalu bermotivasi untuk bisa karena dengan niat untuk bisa, maka akan ada jalan untuk mendapatkannya.

b) Menghafal surat-surat pendek

Maksud dari menghafal surat-surat pendek misalkan seperti ini siswa di suruh membaca surat al-ikhlas dari surat yang pendek saja kita bisa melihat anak itu bisa membaca al-quran atau tidak maka dari itu kita sebagai guru PAI langsung menindak lanjuti siswa yang masih kesulitan membaca alquran.

c) Membiasakan membaca surat al-fatiha sebelum belajar

Maksudnya disini sebelum kita belajar kita harus membaca surat al-fatiha karena apa dari surat tersebut saja nantinya anak bisa kelihatan sudah lancar atau belum dalam membaca al-quran karena setiap orang islam pasti semua hafal surat al-fatiha, ketika siswa atau anak tersebut membaca surat al-fatiha kita sebagai pengajar menyimak bacaan tersebut apakah sudah benar dari segi mahorijul huruf nya dari Tadwidnya dan hukum bacaan yang lainnya, maka dari bacaan tersebut nanti kita bisa melihat siswa yang lancar dan benar dalam al-quran dan siswa yang belum bisa dalam membaca al-quran.

d) Memahami karakter peserta didik.

Yang tidak kalah penting juga yang dilakukan guru sebagai upaya meningkatkan baca al-Qur'an di SMK Negeri 1 Belitang Madang Raya adalah Memahami karakter peserta didik. Karakter Peserta Didik adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap guru. Untuk mengatasi kesulitan yang didapat oleh peserta didik maka seorang guru harus tahu penyebab-penyebab dari kesulitan tersebut.

Untuk mengatasi kesulitan yang dimiliki peserta didik maka memahami karakter peserta didik adalah cara yang baik. Jika guru memahami bagaimana seorang peserta didik berfikir maka guru tersebut akan lebih mudah untuk memberikan solusi mana yang sesuai untuk peserta didiknya. Karena setiap manusia mempunyai karakter yang berbeda-beda, maka untuk menyelesaikan kesulitan yang mereka dapatkan juga berbeda-beda. Dari pertanyaan yang saya lakukan secara non-formal mengungkapkan bahwa observasi terhadap peserta didik dilakukan oleh guru untuk memahami peserta didik. Saat melakukan observasi guru dapat mengamati bagaimana cara peserta didik untuk berbicara dan bertingkah laku. Hati dan pikiran seseorang akan tergambar melalui perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Maka pengamatan menjadi penting untuk memahami karakter peserta didik. Selain observasi yang dilakukan oleh guru dalam usaha untuk memahami karakter peserta didiknya adalah dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut pribadi peserta didik tersebut maupun keluarganya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada almamater Universitas Nurul Huda atas ilmu dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini. Penghargaan juga ditujukan kepada Tim Pengelola Jurnal Al-I'tibar yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini, sehingga dapat diakses oleh lebih banyak pembaca. Semoga kontribusi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak berkesulitan belajar*. Jakarta.
- Abdul Hamid. (2021). Metode internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.
- Aminudin, dkk. (2005). *Pendidikan Agama Islam untuk perguruan tinggi umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Dradjat, Z. (2011). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara.
- Firdaus, Z. (2010). *Peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Inayati, L. H. (2013). *Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Peret Bantul, Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an Indonesia*.
- Mappanganro. (2010). *Pemilikan kompetensi guru*. Makassar: Alauddin Press.
- Moelong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, A. (2003). *Pendidikan bagi anak berkualitas belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poedarminta, W. J. S. (2001). *Pengantar kamus umum bahasa Indonesia (Edisi ke-3)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi pendidikan agama Islam (Cetakan ke-IV)*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salim, P., & Salim, Y. (1992). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Subini, N. (2011). *Mengatasi kesulitan belajar pada anak*. Yogyakarta: Java Litera.
- Sulistiani, I. (2011). *Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen, Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Suryabrata, S. (2008). *Metodologi penelitian (Edisi ke-1)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, A. (2014). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.